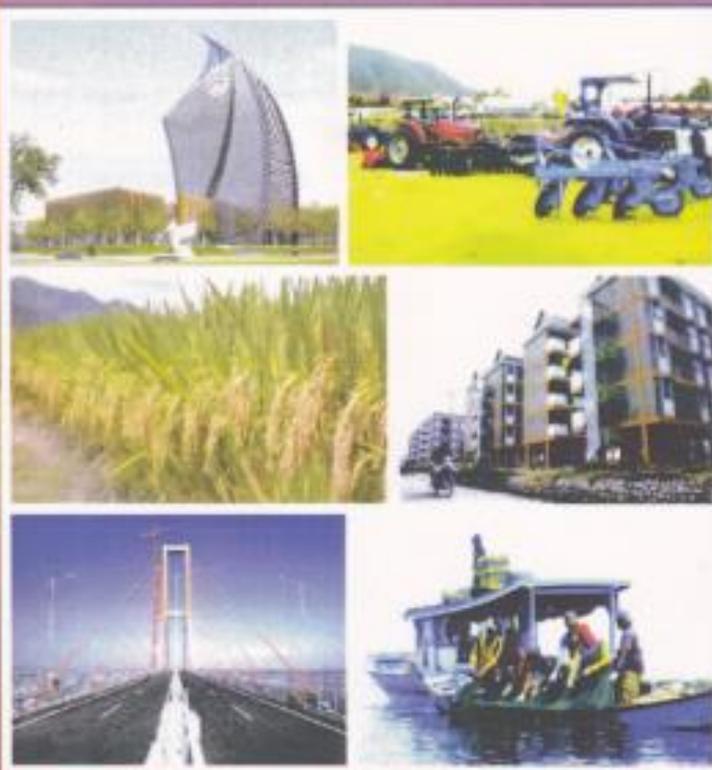


Volume 1, No. 2 Mei 2016
Edisi Online <http://ojs.unm.ac.id/index.php/EPDP>

ISSN : 2252-4878

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERTANIAN

Media Komunikasi Ilmiah Hasil-Hasil Penelitian Ilmu Ekonomi



Diterapkan Oleh :
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERTANIAN

Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian (JEPP) adalah media komunikasi ilmiah hasil-hasil penelitian ekonomi pembangunan dan pertanian yang dilaksanakan oleh Dosen dan Peneliti dari Lembaga Riset terkait. Jurnal ini terbit berkala dua kali setahun, Mei dan November.

Pelindung

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Penanggung Jawab :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Ketua Redaksi :

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

Penelaah Ahli Tetap :

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. (Ekonomi Pertanian)

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. (Pendidikan Ekonomi)

Sri Astuty, S.E., M.Si (Ekonomi Sumberdaya)

Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si. (Agribisnis)

Andi Samsir, S.Pd., M.Si. (Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan)

Penelaah Ahli dari Mitra Bestari :

Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, MEc (Ekonomi Pertanian : Universitas Gadjah Mada)

Dr. Ir. Hj. Wiludjeng Roesali, M.Si. (Ekonomi Pertanian : Universitas Diponegoro)

Prof.Dr.Hj. Yunastiti Purwaningsih, M.P. (Ekonomi Pembangunan : Universitas Sebelas Maret)

Prof. Dr. H. Muhammad Yunus Zain, M.A. (Ekonomi Pembangunan: Universitas Hasanuddin)

Dr. Novira Kusriani, S.P., M.Si. (Ekonomi Pertanian & Agribisnis : Universitas Tanjungpura)

Redaksi Pelaksana :

Syamsul Alam, S.Si., M.Si. (Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan)

Muhammad Iman Ma'ruf, S.P., M.Si. (Ekonomi Pertanian)

Alamat Redaksi :

Redaksi JEPP, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar, Jln. Andi Pangeran Pettarani Gunungsari Baru Sulawesi Selatan
Telp (0411) 889464, Hp. 0815-2403-1697, *Email* : rahim_abd73@ yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

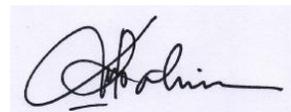
Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T karena berkat rahmat-Nya telah diselesaikan Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian (JEPP) Volume 1 Nomor 2 Mei 2016. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian merupakan jurnal yang berisikan hasil-hasil penelitian ilmu ekonomi telah mendapat persetujuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tanggal 6 Maret 2012 dengan Nomor ISSN : 2252-4878 dan dapat diakses pada Edisi Online <http://ojs.unm.ac.id/index.php/EPDP>.

Pada Edisi Ini, Ditampilkan Delapan Tulisan Meliputi : (1) Permodelan Ekonometri Untuk Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung, (2) Estimasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan, (3) Penggunaan Harga Input dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi, (4) Estimasi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan, (5) Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Tradisional, (6) Usahatani Sistem Integrasi Tanaman-Ternak pada Lahan Sawah Irigasi, (7) Efisiensi Usahatani Galur-Galur Jagung Hibrida Umur Genjah Kualitas Provit-A, Serta (8) Estimasi Produksi Usahatani Cabe Rawit

Dengan Terbitnya Jurnal Ini, Diharapkan Dapat Memberikan Informasi Yang Ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Makassar, 7 Juni 2016

Ketua Redaksi,



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| PERMODELAN EKONOMETRI UNTUK PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG <i>(Econometric Modeling Corn Production and Farm Income)</i> Oleh : <i>Diah Retno Dwi Hastuti dan Samsuriadi</i> | 1 - 20 |
| ESTIMASI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN <i>(Estimation of Income Distribution Inequality)</i> Oleh : <i>Muhammad Hasan dan Annur Fitriani Idris</i> | 21 - 34 |
| PENGGUNAAN HARGA INPUT DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI <i>(Using of Input Prices and Wages Labor on Rice Farming income Against)</i> Oleh : <i>Firmansyah dan Junaedy Muis</i> | 35 - 48 |
| ESTIMASI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN <i>(Estimates of Employment Processing Industry)</i> Oleh : <i>Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo dan Hasanuddin</i> | 49 - 62 |
| PENILAIAN IMPLIKASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL <i>(The Assessment of Policy Implications Program to the Improvement of the Household Economy of Traditional Fishermen Catch)</i> Oleh : <i>Abd. Rahim</i> | 63 - 78 |
| USAHATANI SISTEM INTEGRASI TANAMAN -TERNAK PADA LAHAN SAWAH IRIGASI <i>(Farming Systems Integration Plant–Livestock Land In Rice Field Irrigation)</i> Oleh : <i>Abdul Gaffar Tahir</i> | 79 - 92 |

| | |
|---|-----------|
| EFISIENSI USAHATANI GALUR-GALUR JAGUNG HIBRIDA UMUR GENJAH KUALITAS PROVIT –A <i>(Farming Efficiency of Strains the Corn Hybrid of Early Maturity on Quality Provit-A)</i> Oleh : <i>Margaretha Sadipun Lalu</i> | 93 - 106 |
| DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI CABE RAWIT <i>(Estimation of Farm Production on Chili Pepper)</i> Oleh : <i>Nurdiana dan M. Syahrul Pasang Zainal</i> | 107 - 122 |
| Pedoman Penulisan Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian (JEPP) | 123 - 124 |

ESTIMASI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN *(Estimation of Income Distribution Inequality)*

Muhammad Hasan

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar, 90222
HP. 085242856969/email: m.hasan@unm.ac.id

Annur Fitriani Idris

Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Jln. A.P.Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar 90222

ABSTRAK

Estimasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Kata Kunci : Ketimpangan Distribusi Pendapatan

ABSTRACT

Estimation of Income Distribution Inequality. The purpose of this research is to analyzed the factors that affect the distribution of income inequality in South Sulawesi. Data analysis method used is multiple regression analysis . Source of data used are secondary data obtained from Statistics South Sulawesi province . The result showed that the economic growth and the number of poor people significantly influence the unequal distribution of income , while inflation is negative and significant effect on the unequal distribution of income .

Keywords : Income Distribution Inequality

PENDAHULUAN

Ketimpangan distribusi pendapatan pada daerah-daerah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah semakin melebar.

Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi, Suryono (2000:5) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat.

Masalah distribusi pendapatan adalah suatu ukuran atas pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat. Menurut Todaro (2000:89) bahwa dalam mengukur distribusi pendapatan diukur dari 2 ukuran pokok yaitu, distribusi pendapatan pribadi atau distribusi pendapatan personal dan distribusi fungsional yang mempertimbangkan individu sebagai totalitas yang terpisah - pisah. Kemudian menurut Ahluwalia (1997) yang menggambarkan penerimaan pendapatan penduduk yaitu 40% penduduk menerima pendapatan paling rendah, 40% penduduk menerima pendapatan menengah, dan 20% menerima pendapatan yang paling tinggi.

Pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai bagian integral dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, juga memikul tanggung jawab yang besar. Tantangan yang dewasa ini sedang dihadapi adalah bagaimana mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang di dalamnya juga terdapat keberhasilan untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat. Walaupun angka indeks Gini Rasio propinsi Sulawesi Selatan masih berada pada indikasi yang relatif rendah, namun perkembangannya cenderung terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Hal ini terlihat pada Tabel 1 tentang perbandingan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan berdasarkan Gini Rasio Tahun 2009 – 2013, sebagai berikut:

Tabel 1. perbandingan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan

| Tahun | PDRB | Indeks Gini |
|-------|------|-------------|
| 2009 | 6,20 | 0,39 |
| 2010 | 8,18 | 0,40 |
| 2011 | 7,65 | 0,41 |
| 2012 | 8,37 | 0,41 |
| 2013 | 9,88 | 0,42 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2009-2013)

Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk yang dicerminkan oleh meningkatnya produk domestik regional bruto perkapita provinsi Sulawesi Selatan perlu dipantau dari sisi pemerataannya. Berdasarkan perhitungan gini ratio, pada tahun 2009 angka indeks gini rasio sebesar 0,39. Pada tahun 2010 naik sebesar 0,40. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,41. Pada tahun 2012 angka gini rasio tetap sebesar 0,41 dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan 0,42. Pusing angka gini tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi. Ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya distribusi pendapatan yang kurang merata disekeliling wilayah disuatu daerah.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan yang diukur lewat indeks gini relatif timpang padahal pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan yang diukur dari PDRB yang cukup tinggi. Pada tahun 2009 tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 6,20%, pada tahun 2010 naik sebesar 8,18%, pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 7,65%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 8,37%, dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 9,88%. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa di Sulawesi Selatan terjadi ketimpangan pendapatan yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk miskinnya semakin banyak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka estimasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan menarik untuk dikaji

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi

Selatan dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, yang meliputi data time series dari tahun 1999 s/d tahun 2013 tentang Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin dan Inflasi. Sedangkan data kualitatif meliputi beberapa hasil studi kepustakaan dan artikel yang berguna bagi penelitian ini yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Inflasi di Sulawesi Selatan. Sampel : data mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Inflasi di Sulawesi Selatan dari tahun 1999 - 2013. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KDP_t = \beta_0 PE_t^{\beta_1} JPM_t^{\beta_2} INF_t^{\beta_3} + \mu_t \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya persamaan model linear berganda diatas diubah menjadi persamaan dibawah ini :

$$\ln KDP_t = \beta_0 + \beta_1 \ln PE_t + \beta_2 \ln JPM_t + \beta_3 \ln INF_t + \mu_t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- KDP = Ketimpangan Distribusi Pendapatan
- β_0 = Intercep/konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- PE = Pertumbuhan ekonomi
- JPM = Jumlah penduduk miskin
- INF = Inflasi
- μ = Kesalahan Pengganggu (*distrubance error*)
- t = *Time series*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan distribusi pendapatan pada daerah-daerah disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah semakin melebar.

Pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai bagian integral dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, juga memikul tanggung jawab yang besar. Tantangan yang dewasa ini sedang dihadapi adalah bagaimana mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang di dalamnya juga terdapat keberhasilan untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat. Walaupun angka indeks Gini Rasio provinsi Sulawesi Selatan masih berada pada indikasi yang relatif rendah, namun perkembangannya cenderung terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Meningkatnya pendapatan penduduk yang dicerminkan oleh meningkatnya produk domestik regional bruto per kapita Provinsi Sulawesi Selatan perlu dipantau dari sisi pemerataannya. Berdasarkan perhitungan gini ratio, sejak tahun 1999 hingga pada tahun 2013 angka gini tersebut memperlihatkan kenaikan. Besaran angka gini rasio tersebut menunjukkan bahwa pemerataan yang tinggi. Pemerataan pendapatan penduduk semakin tidak merata dengan tingkat ketimpangan yang tinggi. Pemerataan pendapatan dirinci menurut kabupaten/kota selama periode tersebut dapat dikatakan dengan tingkat ketimpangan pemerataan yang rendah kecuali kota makassar dikategorikan dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang sedang yang berindikasi kearah ketimpangan tinggi.

A. Perkembangan Indeks Gini, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Inflasi

Berdasarkan perhitungan dari Badan Pusat Statistik distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan pada tahun 1999-2013 semakin tinggi dan distribusi pendapatannya yang kurang merata. dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya mengalami fluktuasi. Berikut data Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan 1999 – 2013 di tunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan data yang diperoleh indeks gini untuk provinsi Sulawesi selatan dari tahun 1999 hingga tahun 2013 pada Table 2 yang menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan masih relatif tinggi. Meskipun demikian indeks gini Provinsi Sulawesi Selatan sudah mendekati batas

ketimpangan untuk distribusi pendapatan sedang (antara 0,3 – 0,4) itu dapat dilihat dari ketimpangan gini ratio Provinsi Sulawesi pada 1999-2000 dengan indeks Gini pada waktu itu sebesar 0,29 dan 0,25 . namun setelah periode tahun 2004 indeks gini mulai mendekati angka 0,3 hingga tahun 2013 angka indeks gini provinsi Sulawesi selatan mendekati angka 0,4.

Jika dilihat dari tabal indeks gini untuk provinsi Sulawesi Selatan, terlihat bahwa indeks gini provinsi Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun semakin memiliki trend menaik. Hal ini tentu saja mengkhawatirkan karena disaat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sedang naik namun distribusi pendapatan yang terjadi di masyarakat malah semakin kurang merata. Ketika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka tertinggi dalam Sepuluh tahun terakhir mulai tahun 1999 sampai tahun 2013 sebesar 9,88 % justru ketimpangan distribusi pendapatan penduduk di kota ini semakin meningkat mendekati 0,4 (ketimpangan relatif sedang).

Table 2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Inflasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan

| Tahun | Indeks Gini | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah penduduk Miskin (jiwa) | Inflasi (%) |
|-----------|-------------|-------------------------|-------------------------------|-------------|
| 1999 | 0,29 | 2,83 | 1.462,0 | 1,64 |
| 2000 | 0,25 | 4,89 | 1.198,0 | 9,73 |
| 2001 | 0,24 | 4,97 | 1.296,30 | 11,77 |
| 2002 | 0,23 | 4,61 | 1.309,2 | 10,03 |
| 2003 | 0,20 | 5,25 | 1.301,8 | 5,06 |
| 2004 | 0,32 | 5,20 | 1.241,5 | 6,48 |
| 2005 | 0,34 | 6,05 | 971,54 | 17,11 |
| 2006 | 0,35 | 6,72 | 1.112,0 | 7,21 |
| 2007 | 0,37 | 6,34 | 1.083,4 | 5,71 |
| 2008 | 0,36 | 7,78 | 1.031,7 | 11,79 |
| 2009 | 0,39 | 6,20 | 963,6 | 3,36 |
| 2010 | 0,40 | 8,18 | 913,4 | 6,56 |
| 2011 | 0,41 | 7,65 | 832,9 | 2,88 |
| 2012 | 0,41 | 8,37 | 825,8 | 4,4 |
| 2013 | 0,43 | 9,88 | 857,45 | 6,22 |
| Jumlah | 4,99 | 94,92 | 16.400,59 | 109,95 |
| Rata-Rata | 0,3326667 | 6,328 | 1093,3727 | 7,33 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2015)

Dari data Pertumbuhan Ekonomi pada Tabel 2, Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil di ciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi. Pertumbuhan riil ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan dan Tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Selama periode 1999-2004, perekonomian Sulawesi Selatan relative stabil dengan rata rata pertumbuhan 4,62 persen pertahun. Walaupun sampai saat ini ekonomi Sulawesi Selatan belum sebaik sebelum tahun 1997, namun dari tahun ke tahun tampak terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang semakin baik, yakni pada tahun 1999 tumbuh sekitar 2,83 persen, kemudian tumbuh pada tahun 2000 sekitar 4,89 persen, pada tahun 2001 tumbuh 4,97 persen, pada tahun 2002 tumbuh melambat 4,61 persen, pada tahun 2003 tumbuh 5,25 persen, dan pada 2004 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mencapai angka 5,20 persen.

Selama periode 2005-2013, perekonomian Sulawesi Selatan juga relative stabil dengan rata-rata pertumbuhan 7,46 persen pertahun, lebih baik dibanding rata-rata sebelumnya yang mencapai 4,62 persen per tahun. Setelah krisis ekonomi tahun 1998, kinerja ekonomi Sulawesi Selatan terus membaik sejak tahun 2001. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 mencapai 6,05 persen, pada tahun 2006 mencapai 6,72 persen, pada tahun 2007 tumbuh lambat 6,34 persen, pada tahun 2008 tumbuh 7,78 persen, pada tahun 2009 tumbuh lambat 6,20 persen, pada tahun 2010 tumbuh 8,18 persen, pada tahun 2011 tumbuh lambat 7,65 persen, pada tahun 2012 tumbuh menjadi 8,37 persen, dan selanjutnya pada tahun 2013 pertumbuhan kembali meningkat 9,88 persen.

Dengan berkembangnya perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara merata, karena angka ini merupakan angka rata

rata. Walaupun demikian angka tersebut sudah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat rata rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Pada Tabel 2, perkembangan jumlah penduduk miskin seiring dengan relatif membaiknya perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2005-2008, maka jumlah penduduk kecenderungan menurun. Dampak kebijakan penyesuaian bahan bakar minyak pada 1 maret dan 1 Oktober 2005 memberi pengaruh terhadap meningkat persentase jumlah penduduk miskin, hal itu tidak saja dirasakan di Sulawesi Selatan bahkan diseluruh tanah air indonesia. Keadaan tersebut dicerminkan pada february 2005 penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 971,54 jiwa. Kemudian pada tahun 2006 angkanya meningkat menjadi 1112,0 jiwa, dan menurun menjadi 1083,4 jiwa pada tahun 2007, tahun 2008 jumlah penduduk miskin sebesar 1031,4 jiwa. Dan data terakhir tahun 2013 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin secara absolut sebesar 857,45 jiwa.

Selanjutnya Tabel 2, perkembangan inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 1999-2013. Inflasi mengalami fluktuasi dengan tingkat inflasi rata-rata 11,92% selama periode 1999-2013. Tingkat inflasi yang relatif tinggi merupakan hal yang dapat merugikan perekonomian yaitu, dapat berdampak melemahnya daya beli masyarakat dan dapat juga berdampak melambatnya perkembangan produksi. Di pihak lain, inflasi juga dibutuhkan oleh produsen untuk dapat merangsang perkembangan penawaran barang dan jasa. Angka inflasi bergerak turun dalam tahun 2003 terus berganti arah naik hingga 6,48 persen dalam tahun 2004. Pada tahun 2005, kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak berdampak kepada meningkatnya angka inflasi hingga mencapai 17,11 persen. Angka tersebut relatif lebih tinggi daripada angka inflasi nasional yang sebesar 15,20 persen. Pada tahun 2006 angka inflasi turun drastis menjadi 6,60 persen dan pada tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 6,22 persen.

B. Estimasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, inflasi) terhadap variabel terikat (ketimpangan distribusi pendapatan), maka disajikan hasil pengujian model, dilakukan dengan

menggunakan data time series. Penelitian di provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 1999 sampai tahun 2013 terlihat pada Tabel 3.

Hasil uji multikolinearitas dengan metode variance inflation factor (VIF) menunjukkan atau mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF tidak lebih besar dari 10 (variabel pertumbuhan ekonomi = 2.611, jumlah penduduk miskin = 3.384, dan inflasi = 1.501). selanjutnya pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) dengan nilai DW = 1,812 , nilai $d_L = 0,685$ dan $d_U = 1,977$ yang berarti $DW > 2$ dan $d_L \leq 4 - d \leq d_U$ ($1,812 > 2$ dan $0,685 \leq 2,188 \leq 1,977$) artinya hasil pengujian tidak dapat disimpulkan. Karena pengujian ini tidak dapat disimpulkan, maka pengujian ini digunakan analisis lain yaitu metode analisis Runs. Hasil uji autokorelasi dengan metode analisis Runs dengan nilai = 1,000 yang lebih besar dari alpha (α) yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam pengujian ($Asymp\ 1,000 > 0,01$).

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan

| variabel independen | T.H | B | T _{hitung} | sig | VIF |
|-------------------------------|-----|-----------|---------------------|-------|---------|
| Pertumbuhan Ekonomi | + | 0.368*** | 12.859 | 0.006 | 2.611 |
| Jumlah Penduduk Miskin | + | 0.237** | 2.795 | 0.108 | 3.384 |
| Inflasi | + | -0.079*** | -12.337 | 0.007 | 1.501 |
| Intersept | | | | | -3.152 |
| <i>Adjusted R²</i> | | | | | 99,2 |
| F _{hitung} | | | | | 196.177 |
| DW | | | | | 1.812 |
| N | | | | | 15 |
| Asymp | | | | | 0.171 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Ket. :

*** = signifikan pada tingkat kesalahan 1% (0,01) atau tingkat kepercayaan 99%

** = signifikan pada tingkat kesalahan 10% (0,10) atau tingkat kepercayaan 90%

T.H = tanda harapan

Berdasarkan analisis regresi yang digunakan Tabel 3 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln KDpt} = \text{antiLn } -3.152 \text{ PE}^{0.368} \text{ 0.237 JPM}^{0.237} \text{ INF}^{-0.079} e \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{KDpt} = 0.0427 \text{ PE}^{0.368} \text{ JPM}^{0.237} \text{ INF}^{-0.079} e \dots\dots\dots (4)$$

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model faktor yang berpengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan yang disajikan dapat menjelaskan yaitu besarnya presentase sumbangan variabel bebas sebesar 99,2% terhadap variasi (naik turunnya) variabel tidak bebas sedangkan lainnya sebesar 0,8% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi selatan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dengan nilai F hitung = 196.177 > f table = 2,66, Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan .

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara parsial atau menguji keberartian pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan inflasi) terhadap variabel dependennya (ketimpangan distribusi pendapatan) pada taraf nyata α yang digunakan adalah 0,01 (1%). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung = 12.859 > t tabel = 1,796, artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin dengan nilai t hitung = 2.795 > t table = 1,796, artinya jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan. Inflasi dengan nilai t hitung = -12.337 < t tabel = 1,796 artinya inflasi di Sulawesi selatan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan.

Nilai intersep / konstanta sebesar -3.152 pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan inflasi) maka nilai ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat sebesar -3.152 %.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.368%, artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan sebesar 0.368%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai sig. Sebesar $0.006 > \alpha = 0,01$. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3%, maka rata-rata ketimpangan distribusi pendapatan akan naik sebesar 0,3%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Rahmawati yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil ini sejalan pula dengan teori yang ada, dimana teori Neo Marxist menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi justru akan selalu menyebabkan melebarnya jurang ketimpangan antara si kaya dan si miskin. Hal ini terjadi karena adanya akumulasi modal dan kemajuan teknologi yang cenderung meningkatkan konsentrasi penguasaan sumberdaya dan kapital oleh para penguasa modal kelompok “elit” masyarakat.

Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan. Nilai koefisien variabel jumlah penduduk miskin sebesar 0.237, artinya setiap kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 1% maka akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan sebesar 0,237%. Jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,108 > \alpha = 0,01$. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 1093,3727 jiwa, maka rata-rata ketimpangan distribusi pendapatan akan naik sebesar 0,3%.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada, dimana Todaro yang membuktikan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. pertambahan jumlah penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka berada digaris kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan.

Pengaruh Inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan. Nilai koefisien variabel Inflasi sebesar -0.079 , artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan sebesar -0.079% . Inflasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,007 > \alpha = 0,01$.

Secara empiris setiap rata-rata kenaikan inflasi sebesar 7,33%, maka rata-rata ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat sebesar 0,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dedi setiadi yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana teori Irma Adelman dan Cynthia Taft Morris dalam buku Lincoln Arsyad yang membuktikan bahwa jika perekonomian mengalami tingkat inflasi yang semakin tinggi, maka kecenderungan harga-harga barang menjadi lebih tinggi. Bagi masyarakat yang memiliki modal besar dan berpenghasilan tinggi kurang mempengaruhi tingkat daya beli mereka. Tetapi bagi masyarakat berpenghasilan tetap menengah kebawah, kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat daya beli. Sehingga kesenjangan pendapatan akan semakin melebar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,

sedangkan inflasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan tahun 1999-2013.

Untuk mengurangi angka ketimpangan distribusi pendapatan antara masyarakat desa dan kota maka pemerintah Sulawesi Selatan perlu membuat program pelatihan ketenagakerjaan agar menambah skill dari penduduk yang berada di pedesaan agar mereka tidak hanya terampil mencari penghasilan dari sektor pertanian saja namun juga terampil di sektor-sektor lainnya. Dengan adanya program ini diharapkan penghasilan masyarakat dapat ditingkatkan dan nantinya akan mengurangi angka ketimpangan distribusi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2003. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Sulawesi Selatan Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Sulawesi Selatan Indikator Sosial Ekonomi Berbagai Tahun Terbitan*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Sulawesi Selatan Kesejahteraan Sosial Berbagai Tahun Terbitan*.
- Dedi Setiadi. 2009. *Pengaruh Investasi Padat Modal, Tingkat Inflasi dan Tingkat Upah terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia*. Tesis. Prodi Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- <http://ekonomosae.blogspot.com/2010/01/piedi-distribusi-pendapatan.html>, di akses 19 desember
- <http://litamardiana.blogspot.com/2012/11/makalah-ekonomi-pembangunan.html>, di akses 21 desember
- <http://zframeit.blogspot.com/2011/11/pertumbuhan-ekonomi-dan-distribusi-pendapatan.html>, di akses 19 desember
- Indra Maipita. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Edisi 1*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Linggar Dewangga Putra. 2011. *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lulus Prapti NSS. 2006. *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2000-2004)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ma'mun Musfidar. 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar
- Manurung Mandala dan Rahardja Pratama. 2006 . *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurul Rahmawati. 2013. *Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2011*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Jakarta.
- Rahim.A. 2013. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Todaro, Michael p. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael p dan Smith Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Penerbit Erlangga. Jakarta.

**JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERTANIAN
(JEPP)
Pedoman Bagi Penulis**

1. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian (JEPP) memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian Ilmu ekonomi (ekonomi pembangunan dan ekonomi pertanian)
2. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dan dipublikasi lainnya
3. Naskah diketik dalam bahasa indonesia yang baik dan benar yang baku sesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), penggunaan istilah-istilah asing hendaknya dikurangi dan tidak diperkenankan singkatan yang tidak umum diatas kertas ukuran A4 dengan jenis huruf Times New Roman 12 maksimal 20 halaman dengan 1,5 spasi
4. Cetakan naskah diserahkan ke Redaksi Pelaksana rangkap 2 (dua) file naskah dikirim ke *Email : rahim_abd73@ yahoo.co.id*
5. Susunan naskah : Judul, Nama tanpa gelar dan Alamat/Instansi Penulis, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metode Penelitian, Pembahasan, Simpulan, dan Daftar Pustaka.
6. **JUDUL.** Ungkapan yang mencerminkan isi naskah dan tidak lebih dari 12 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanpa menggunakan kata *analisis, studi, dampak, strategi, pengaruh atau faktor-faktor yang mempengaruhi, dan tempat penelitian.* Dibawah Judul terdapat nama penulis (tanpa gelar), profesi, instansi, alamat instansi, telepon/*hand phone*, dan email
7. **ABSTRAK.** Setiap naskah dilengkapi abstrak diketik 1 spasi berbahasa Indonesia dan Inggris tidak lebih dari 200 kata.
8. **KATA KUNCI.** Di tulis dalam bahasa indonesia dan inggris 4 sampai 6 kata ditulis dibawah abstrak
9. **PENDAHULUAN.** Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teoretis yang dibuat secara ringkas
10. **METODE.** Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan jenis data (kualitatif atau kuantitatif), dimensi waktu (*time-series* atau *cross-section*), dan sumber data (primer atau sekunder) serta teknis analisis data.

11. **HASIL DAN PEMBAHASAN.** Diuraikan secara jelas berdasarkan permasalahan dan temuan yang didukung oleh tabel dan gambar yang dibahas secara komprehensif dengan merujuk pada referensi pendukung.
12. **SIMPULAN.** Diuraikan dengan singkat temuan berdasarkan hasil pembahasan dan kebijakan yang akan dilaksanakan
13. **DAFTAR PUSTAKA.**
Contoh :
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2002. *Tentang Rencana Strategis Pembangunan Kelautan Perikanan Tahun 2002-2004*, Jakarta. Halaman 18
Rahim, A., 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan*, Disertasi-S3 Program Doktor Ekonomika Pertanian Universitas Gadjah Mada Jogjakarta (tidak dipublikasikan) Halaman 89-91
Yotopoulos, P.A., dan J.L. Lau. 1971. Test for Relative Economics Efficiency: Same Further Result, *Journal The American Economics Review, New York*. Page 216-222
14. Waktu Penerbitan JEPP pada bulan Mei dan November. Urutan naskah yang dicetak didasarkan pada kelancaran proses pemeriksaan oleh Dewan Redaksi dan perbaikan oleh Penulis.



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Jl. Andi Pangeran Pettarani Gunung Sari Baru Sulawesi Selatan
Telp : (0411) 869884, Fax (0411) 867604,
Web : <http://ojs.unm.ac.id/index.php/EPDP>
Email : rahm_abd73@yahoo.co.id

